ABSTRAK

Performansi atau pengukuran kinerja merupakan metode monitoring proses *supply chain* dalam mengukur kondisi dari suatu perusahaan apakah terjadi penurunan atau permasalahan dalam perusahaan. Permasalahan kinerja *supply chain* yang terjadi di UKM gula semut tingkat hulu di Kecamatan Cilongok yaitu bahan baku nira tidak setiap hari bisa didapatkan secara maksimal. Kemudian produksi gula semut belum bisa dilakukan setiap hari karena keterbatasan bahan baku serta pengepul gula semut yang mematok harga terlampau rendah kepada petani. Tujuan dari penelitian adalah mengukur performansi kinerja UKM dengan mengukur kinerja dari *stakeholder* pada tingkat hulu yaitu petani, pengepul dan pedagang besar. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang digunakan untuk memberikan bobot pada masing-masing *Key Performance Indicator* (KPI) pada tiap level SCOR. Kemudian menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) untuk mengidentifikasi indikator kinerja rantai pasok yang perlu diperbaiki dengan menganalisis kondisi rantai pasok yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Sistem pengukuran kinerja terdapat 44 KPI meliputi petani 17 KPI, pengepul 13 KPI, pedagang besar 14 KPI. Perhitungan SCOR menunjukkan nilai total KPI petani termasuk dalam kategori *average* dengan skor 63.90. Semudian untuk pengepul masuk dalam kategori *good* dengan skor 81.65. Sedangkan untuk pedagang besar masuk dalam kategori *good* dengan skor 86.11.

Kata Kunci : AHP, gula semut, hulu, UKM, SCOR